

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan dan pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat akan memberikan dampak pada kebersihan lingkungan yaitu bertambahnya volume sampah. Gaya hidup masyarakat akan berpengaruh pada volume dan jenis sampah yang dihasilkan yang akan menimbulkan masalah bagi lingkungan. Sampah dapat didefinisikan sebagai akibat dari terjadinya aktivitas kehidupan manusia dengan pola hidup konsumtif. Definisi sampah juga terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah pada pasal 1 Ayat 1 “Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.” Kemudian pada Pasal 1 Ayat 2 berbunyi “Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.”

Kebersihan lingkungan terdiri dari kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan tempat awam. Kebersihan merupakan suatu hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Pengertian lingkungan hidup dalam

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan bahwa perlunya perubahan pola pemikiran yang mendasar dalam pengelolaan sampah dari pola pemikiran *kumpul-angkut-buang* menjadi pengolahan yang bertumpu pada penanganan dan pengelolaan sampah secara baik dan benar.

Pola pemikiran pengelolaan sampah yang bertumpu pada pendekatan akhir (pembuangan) sudah saatnya ditinggalkan dan diganti dengan sistem pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Kegiatan pengurangan sampah bertujuan agar seluruh masyarakat, baik pemerintah maupun masyarakat luas melakukan pembatasan atau munculnya sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali atau biasa disebut *reduce, reuse* dan *recycle* (3R). Menjaga lingkungan sekitar adalah tanggung jawab bersama setiap masyarakat. Menyikapi hal tersebut maka perlu suatu bimbingan yang lebih mengarah pada pendidikan tentang kebersihan kepada masyarakat.

Internalisasi pendidikan kebersihan kepada masyarakat merupakan faktor penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu lingkungan adalah dengan pendidikan yang mana melalui pendidikan masyarakat semakin mengetahui

dan sadar akan bahaya sampah, seperti limbah rumah tangga terhadap lingkungan dan pencemaran terhadap kesehatan masyarakat. Melalui pendidikan lingkungan, masyarakat diperbolehkan membuat ide-ide baru dan praktik baru terhadap pengelolaan kebersihan lingkungan, serta dengan pendidikan dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional (Hermawan, 2015: 2).

Pengetahuan tentang masalah lingkungan dan pengetahuan tentang berbagai tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah kebersihan menjadi salah satu prasyarat bagi perilaku bertanggung jawab. Pendidikan kebersihan lingkungan sebagaimana dikutip dari (Syamsiyah: 2018) harus dimulai dari dalam rumah. Ilmu tentang kebersihan lingkungan merupakan hak yang wajib diberitahukan kepada setiap orang. Mula-mula dari diri sendiri yang sadar akan lingkungan hidup, kemudian memberi tahu sekaligus menyadarkan orang lain akan bahayanya sikap sembarangan terhadap sampah. Sudah banyak orang yang membicarakan dan mengkaji tentang sampah namun belum ada hasil dan solusi yang didapatkan.

Banyak faktor penyebab tidak adanya solusi yang nyata, seperti (1) karena belum menjadi kebiasaan dalam masyarakat; (2) tidak adanya sinkronisasi antara pemerintah dan masyarakat mengenai pengolahan sampah; (3) tidak ada badan khusus pengolah sampah di Indonesia; (4) kurangnya ketegasan untuk sanksi nyata kepada masyarakat; (5) tidak ada sarana untuk pengolahan sampah yang memadai; (6) belum banyak pemahaman di masyarakat tentang pengolahan sampah dan faktor-faktor yang lain.

Guna mewujudkan lingkungan yang bersih dan nyaman Kampung Brajan mempunyai sebuah program yaitu Gerakan Shadaqah Sampah selanjutnya akan disebut dengan GSS, merupakan salah satu program yang didirikan sebagai bentuk untuk mengurangi permasalahan tentang sampah. Awal berdirinya GSS ini karena melihat lingkungan Brajan yang kotor membuat orang yang tinggal di lingkungan tersebut merasa tidak nyaman, juga faktor ekonomi masyarakat yang kurang mampu sehingga membuat Bapak Ananto mendirikan GSS guna menjadikan lingkungan bersih dengan mengelola sampah menjadi bermanfaat untuk membantu sesama warga. Dikatakan membantu sesama, karena sampah anorganik yang dikumpulkan dan disetorkan oleh masyarakat Brajan dan sekitarnya kemudian dipilah dan dijual.

Hasil penjualan sampah tersebut disalurkan kembali kepada warga dalam bentuk program santunan sembako untuk warga per triwulan, santunan pendidikan untuk anak yatim piatu dan fakir miskin (janda yang sudah tidak produktif), santunan kesehatan warga kurang mampu bagi yang *opname* di rumah Sakit, santunan operasional TPA dan kegiatan Remaja Masjid. Penggunaan konsep “shadaqah” lebih mudah, karena dalam konsep tersebut warga cukup menyerahkan sampahnya kepada pengelola dengan niatan shadaqah. Sehingga pengelola tidak dibebani pengembalian uang dari penjualan sampah tersebut. Shadaqah dengan mengumpulkan sampah merupakan shadaqah yang tidak membedakan faktor ekonomi masyarakat untuk melakukannya. Shadaqah dengan sampah sebagai salah satu bentuk

sedekah yang dapat dilakukan oleh siapapun yang mempunyai dan mengumpulkan sampahnya kemudian disetorkan kepada relawan GSS. Pengelolaan sampah di GSS berbasis 3R (*reduce, reuse dan recycle*) dan didasarkan pada penyelarasan tiga pilar, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Penyelarasan sosial dan ekonomi pada GSS dimana masyarakat saling tolong-menolong kepada warga masyarakat lain yang membutuhkan. Prinsip utama dari program GSS ini adalah membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan agar tetap nyaman dan layak huni, sekaligus membangun kesadaran untuk saling berbagi *ta'awun* dan *takaful* (Iswordo, 2018: 10). Berdirinya GSS menjadi salah satu solusi pengurangan sampah di Kampung Brajan, disamping itu juga ada masyarakat yang terbantu dari segi ekonomi yaitu dengan program santunan dari GSS. Oleh karena itu dari program tersebut dapat dilihat bagaimana peran GGS pada mengajarkan kebersihan lingkungan keikutsertaannya mendukung pemerintah mengatasi permasalahan-permasalahan sampah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah tersebut, maka peneliti rumuskan dalam sebuah garis perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tahap internalisasi pendidikan kebersihan melalui Gerakan Shadaqah Sampah (GSS) pada masyarakat kampung Brajan?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan kebersihan melalui Gerakan Shadaqah Sampah (GSS) pada masyarakat kampung Brajan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana internalisasi pendidikan kebersihan melalui Gerakan Shadaqah Sampah (GSS) pada masyarakat kampung Brajan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat internalisasi pendidikan kebersihan melalui Gerakan Shadaqah Sampah (GSS) pada masyarakat kampung Brajan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana dengan tujuan penelitian, rumusan pada manfaat penelitian yang akan dilakukan tidak hanya sekedar manfaat yang didapat bagi individu peneliti. Tetapi juga manfaat yang dapat diambil setelah dilakukannya penelitian.

1. Manfaat bagi bidang akademik dan pemerhati lingkungan, maka diharapkan penelitian yang dilaksanakan dapat berguna untuk suatu wawasan pengetahuan tentang wadah penyaluran dan pengelolaan sampah.
2. Manfaat bagi masyarakat, maka diharapkan penelitian yang dilaksanakan dapat memberi informasi tentang adanya pengelolaan sampah. Sehingga dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk bersimpati,

berpartisipasi dan mengembangkan program ini untuk mencegah dampak dari sampah dan masyarakat peduli dengan lingkungan sekitar.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini secara keseluruhan akan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian penutup, pada bagian muka terdiri dari cover, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan tabel.

Bagian isi yang terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan pustaka dan kerangka teori: Tinjauan pustaka yang berisi tentang skripsi-skripsi terdahulu yang dijadikan peneliti sebagai acuan penelitian. Kerangka teori adalah yang berisi tentang landasan teori peneliti yang meliputi internalisasi, pendidikan kebersihan dan shadaqah sampah

Bab III Metode penelitian: metode penelitian ini yang akan peneliti jadikan bahan penelitian, meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan: paparan data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup: penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.